



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Model *Think Pair Share* Berbantu Video Animasi Kelas III

Siti Nurhaliza^{1*}, Abdullah², Dedek Helida Pitra³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: *sitinurhaliza363k@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil capaian awal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebesar 30%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model *Think Pair Share*. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 108/II Perumnas yang berjumlah 20 peserta didik. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus setiap siklus memiliki dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2025 di SDN 108/II Perumnas. Hasil analisis yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan dari siklus ke siklus. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 108/II Perumnas, hal ini dilihat dari proses mengajar pendidik pada siklus I pertemuan 1 mencapai 69% dan pertemuan 2 mencapai 86%. Sedangkan siklus II pertemuan 1 menjadi 90% dan pertemuan 2 mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Kemudian, proses belajar peserta didik dari 50% menjadi 65% pada siklus I, lalu meningkat dari 80% menjadi 90% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik awal hanya 30%, kemudian menjadi 75% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Maka penelitian tindakan kelas dalam penggunaan model *Think Pair Share* berbantu media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Keywords: Proses dan Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; *Think Pair Share*

Article info:

Submitted: 11 September 2025 | Revised: 04 Januari 2026 | Accepted: 04 Februari 2026

How to cite: Nurhaliza, S., Abdullah, A., & Pitra, D. H. (2026). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Model *Think Pair Share* Berbantu Video Animasi Kelas III. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning, Onlinefirst*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.231>

A. INTRODUCTION

Menurut ketentuan sistem pendidikan nasional Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan pendidikan adalah lingkungan belajar dan lingkungan belajar di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mencapai tujuan. Adanya kesadaran dan upaya yang disengaja untuk menciptakan suatu proses yang diperlukan untuk mengembangkan kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, dan kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan pernyataan (Nurhayati, 2022) bahwa pendidikan merupakan salah satu dari inisiatif untuk memajukan, membentuk, membimbing, mendidik dan melatih setiap orang.

Pkn atau dalam kurikulum merdeka dinamakan pendidikan pancasila adalah program yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga negara. Tujuan pendidikan pancasila adalah untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila, membentuk sikap dan perilaku individu, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab,



serta memberikan kondisi kemampuan untuk mengenyam pendidikan menengah (Azizah & Jannah, 2024). Pancasila berasal dari sikap dan perilaku nusantara sejak dulu sehingga sikap tersebut tercermin kedalam nilai-nilai pancasila. Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan ras, semua dapat hidup berdampingan karen adanya Pancasila (Lisa Andiyani, 2024). Mata pelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai dasar negara dan Pancasila untuk membentuk karakter siswa yang baik (Rahman, A. and Suharno, 2020).

Berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 – 9 Oktober 2024 di kelas III SDN 108/II Perumnas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada pendidik, karena dalam proses pembelajarannya, pendidik hanya sebatas menyampaikan informasi kepada siswa dan pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar pendidikan pancasila. Hasil belajar itu termasuk pengalaman yang menyangkut 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik (Endang Sri Wahyuningsih, 2020). Hasil belajar pendidikan pancasila pada kelas III SDN 108/II Prumnas menunjukkan bahwa dari 20 siswa 70% siswa belum tuntas dalam pembelajaran Pendidikan pancasila, sedangkan siswa yang tuntas hanya ada 30%. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Hamna & Kristina, 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, Model ini dapat menumbuhkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi model *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Astuti, 2017). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karna partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan (Wibawa, 2018). Model ini juga bisa mengembangkan potensi kelompoknya yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan (Simbolon, 2017).

Dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* akan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran seperti vidio animasi. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam pembelajaran (Yuniarti et al., 2023). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran *Think Pair Share* dengan senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar penggunaan alat peraga dalam pembelajaran lebih berhasil (Samad et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Think Pair Share* vidio animasi di kelas III SDN 108/II Perumnas.

B. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni suatu penelitian yang dilaksanakan di lingkungan kelas untuk melihat efek dari tindakan

yang diterapkan pada subjek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas diterapkan dalam beberapa siklus. Penelitian ini akan direncanakan dalam dua siklus atau lebih. Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I, tetapi perencanaan siklus tambahan dapat dilakukan sebagai penyempurnaan dari siklus II yang belum mencapai target yang diharapkan. Proses penelitian tindakan kelas dimulai dengan menentukan masalah, kemudian pelaksanaan PTK dimulai pada siklus pertama yang meliputi empat tahap. Setelah mengetahui keberhasilan atau tantangan pada tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama, peneliti selanjutnya mengidentifikasi masalah baru untuk merumuskan rencana siklus yang selanjutnya. Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode seperti Observasi, Tes dan Dokumentasi. Sedangkan Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar tes hasil belajar. Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu ada indikator keberhasilan proses dan hasil belajar, diharapkan terjadi peningkatan proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu mencapai rata-rata tes sebesar 70 dan ketuntasan siswa sebesar 85%, maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan efektif.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis proses dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Think Pair Share* dikelas III SDN 108/II Perumnas dengan subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 Perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus, setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28–31 Mei 2025. Perencanaan yang disiapkan adalah modul ajar, LKPD, lembar observasi guru dan siswa, serta soal tes. Dalam tahap pelaksanaan siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 28 Mei 2025 dengan materi Mengenal Pancasila menggunakan model *Think Pair Share*. Di dalam pertemuan pertama terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sedangkan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 31 Mei 2025 dengan materi topik A Aku Pelajar Pancasila dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Tahap Pengamatan dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I yang berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan terhadap model pembelajaran *Think Pair Share*.

Berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh data sebagai berikut:

a. Data Hasil Lembar Observasi Guru

Tabel 1. Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I dan II

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	79%	Baik
II	80%	Baik

b. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Proses belajar siswa dapat terlihat dari adanya lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan I dan II, perolehan hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa		Persentase	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
81-100	Sangat Baik	0	5	0	25%
71-80	Baik	10	8	50%	40%
61-70	Cukup Baik	6	4	30%	20%
≥60	Kurang Baik	4	3	20%	15%

c. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil belajar Pendidikan Pancasila, pada siklus I pertemuan II, perolehan hasil soal tes belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Siklus I	Nilai	Keterangan
1	AND	I	90	Tuntas
2	AR	I	75	Tuntas
3	AAF	I	80	Tuntas
4	AR	I	65	Tidak Tuntas
5	AMS	I	75	Tuntas
6	ASA	I	70	Tuntas
7	AA	I	70	Tuntas
8	AA	I	60	Tidak Tuntas
9	AA	I	55	Tidak Tuntas
10	BA	I	55	Tidak Tuntas
11	BA	1	70	Tuntas
12	DAS	1	75	Tuntas
13	FAB	1	70	Tuntas
14	FMP	1	70	Tuntas
15	FYK	1	65	Tidak Tuntas
16	GVK	1	70	Tuntas
17	HBT	1	75	Tuntas
18	IR	1	75	Tuntas
19	MA	1	70	Tuntas
20	MAF	1	70	Tuntas
Jumlah Tuntas			15	75%
Jumlah Tidak Tuntas			5	25%

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di refleksikan oleh peneliti pada siklus I dengan menggunakan model *Think Pair Share* belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini mengharuskan peneliti melanjutkan siklus II. Seperti yang telah diketahui bahwa hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan (Hamna & Windar, 2022).

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu, 04 Juni 2025, sedangkan pertemuan 2 dilakukan pada Kamis, tanggal 05 Juni 2025 selama 1 jam pelajaran. Perencanaan yang disiapkan oleh peneliti adalah melengkapi apa saja yang kurang dalam pelaksanaan siklus I, selain itu peneliti juga menyiapkan modul ajar, LKPD, lembar observasi guru dan siswa ,serta soal tes untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam

tahap pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dengan materi Teladan Perumus Pancasila dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Pada kegiatan pertama ini yang dilakukan yaitu dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 05 Juni 2025 dengan materi lanjutan dari pertemuan pertama dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Tahap pengamatan yang dilakukan yaitu dengan dilaksanakannya proses pengamatan terhadap tindakan siklus II, tujuannya yaitu untuk melihat apakah ada peningkatan terhadap siswa setelah menggunakan model *Think Pair Share*.

Berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus II pertemuan I dan II memperoleh data sebagai berikut:

a. Data Hasil Lembar Observasi Guru

Tabel 4. Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I dan II

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	90%	Sangat Baik
II	100%	Sangat Baik

b. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Proses belajar siswa dapat terlihat dari adanya lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan I dan II, perolehan hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa		Persentase	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
81-100	Sangat Baik	7	10	35%	50%
71-80	Baik	9	8	45%	40%
61-70	Cukup Baik	4	2	20%	10%
≥60	Kurang Baik	0	0	0	

c. Data Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil belajar Pendidikan Pancasila, pada siklus II pertemuan II, perolehan hasil soal tes belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Siklus II	Nilai	Keterangan
1	AND	II	100	Tuntas
2	AR	II	95	Tuntas
3	AAF	II	100	Tuntas
4	AR	II	75	Tuntas
5	AMS	II	90	Tuntas
6	ASA	II	80	Tuntas
7	AA	II	90	Tuntas
8	AA	II	60	Tidak Tuntas
9	AA	II	75	Tuntas
10	BA	II	65	Tidak Tuntas
11	BA	II	95	Tuntas
12	DAS	II	80	Tuntas
13	FAB	II	85	Tuntas
14	FMP	II	80	Tuntas
15	FYK	II	80	Tuntas
16	GVK	II	80	Tuntas
17	HBT	II	80	Tuntas

18	IR	II	100	Tuntas
19	MA	II	90	Tuntas
20	MAF	II	95	Tuntas
Jumlah Tuntas			18	90%
Jumlah Tidak Tuntas			2	10%

2. Pembahasan

a. Ketercapaian proses belajar pada siklus I dan II

Penerapan model *Think Pair Share* menunjukkan adanya peningkatan terhadap proses belajar Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 108/II Perumnas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Sebelum diterapkan model *Think Pair Share*, pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Setelah diterapkannya model *Think Pair Share* adanya perubahan dan peningkatan peran pendidik sebagai fasilitator dengan membuat kegiatan belajar yang inovatif. Guru mulai merancang model pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar di bantu oleh media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa, pendidik juga melibatkan siswa dalam proses tanya jawab, Siswa juga cenderung lebih aktif dalam proses belajar. peningkatan ini sesuai dengan pendapat (Herawati, 2018) Proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru baik itu berupa rangsangan, reaksi atau keduanya yaitu untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap jadi belajar bukan hanya mengumpulkan materi sebanyak mungkin dan menghafalnya. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal (Ratnasari, 2019). Proses belajar merupakan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ubabuddin, 2019)

Model pembelajaran *Think Pair Share* dinilai berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Sebelumnya siswa cenderung pasif, jarang bertanya dan menyampaikan pendapat, serta tidak percaya diri. Setelah diterapkannya model *Think Pair Share*, terdapat perubahan pada siswa seperti, bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam kelompok. Dengan adanya kerja kelompok di dalam model *Think Pair Share* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dan membuat siswa lebih berpikir kritis. Bukan hanya penggunaan model pembelajaran, tetapi peningkatan juga terjadi karena adanya bantuan dari media pembelajaran seperti video animasi yang dianggap sebagai faktor pendukung dalam model *Think Pair Share*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendracita, 2021) Sistem pendukung merupakan segala sumber daya yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang dipilih. Selain itu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa semakin tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Nurhasana, 2021).

b. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siklus I dan II

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar siswa. Data ketuntasan dapat dilihat dari table 7 berikut:

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Total Siswa	Persentase ketuntasan
Siklus I	15	5	20	75%
Siklus II	18	2	20	90%
Peningkatan	+3	-3		

Berdasarkan tabel 7. Telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 15% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 15 orang menjadi 18 orang. Dengan adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Perbaikan yang dilakukan antara siklus I dan II yaitu terkait dari penyampaian materi, penguatan materi ajar yang diberikan serta memberikan apresiasi dan motivasi yang menarik agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Dengan adanya perbaikan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam belajar, aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat dan lebih sering berinteraksi dengan guru. Keberhasilan ini sejalan dengan pendapat (Sukarni et al., 2021) Sistem sosial dalam model pembelajaran dapat diamati saat terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut menggambarkan pola komunikasi yang digunakan saat pembelajaran. Umumnya, interaksi sosial terjadi secara timbal balik antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa. Sistem sosial merupakan gambaran tentang peran maupun hubungan guru dan siswa, serta norma yang dibangun dalam model pembelajaran. Guru bertindak aktif dalam pengendalian pembelajaran, namun ada masanya peran guru dan siswa harus seimbang (Apriawan & Ningsih, 2022).

Model *Think Pair Share* membuktikan keefektifan dalam penggunaannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan bantuan media video animasi. Dalam model *Think Pair Share* keberhasilan bukan terdapat dari bagaimana guru menyampaikan materi tetapi juga dari proses yang ditunjukkan oleh siswa tersebut. Peran guru sangat penting dalam menciptakan konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sebagai pengajar juga di tuntut untuk bisa lebih kreatif, seorang guru diharapkan mampu menyajikan sebuah gambar-gambar atau slide yang bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran (Wilda Ashofa & Muhammad Widda Djuhan, 2021).

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu video animasi dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas III di SDN 108/II Perumnas. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis yang disajikan pada bab sebelumnya dan studi tindakan kelas yang telah dilakukan. Penjelasan berikut berlaku untuk kesimpulan ini yaitu, Peningkatan proses dapat dilihat dari lembar observasi pada Siklus I dan Siklus II. Ini dibuktikan dari perolehan dalam kegiatan pembelajaran yang tercatat melalui lembar observasi guru pada Siklus I (79%) yang dikategorikan baik dan Siklus II (100%) yang berada dalam kategori sangat baik. Temuan penelitian mengenai proses belajar siswa melalui lembar pengamatan siswa di Siklus I (50%) yang termasuk dalam kategori Kurang dan Siklus II (90%) yang tergolong sangat baik.

Peningkatan Hasil tes yang diikuti siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari 15 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 75%. 18 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 90% pada siklus II pertemuan kedua. Dari uraian sebelumnya terlihat jelas bahwa setiap siklus telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas III SDN 108/II Perumnas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini memiliki dampak positif dan dapat digunakan sebagai pengganti atau dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya.

Sehubung dengan hasil yang diperoleh, maka disarankan untuk menggunakan model *Think Pair Share* untuk pembelajaran. Bagi pendidik Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai pilihan yang dapat memperbaiki proses serta hasil dari pembelajaran

Pendidikan Pancasila. Beragam cara penerapan metode ini sangat diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

REFERENCES

- Apriawan, A., & Ningsih, D. P. (2022). Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Menumbuhkan Kesadaran dan Inklusi Sosial Siswa IPS MAN 2 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2591–2597. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3753>
- Astuti, D. (2017). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 328. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.71>
- Andiyani, L., & Lutfi, L. (2024). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1.1 SD Dharma Karya UT. *Prosiding SEMNASFIP*, 3(1), 2657-2664. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24080>
- Azizah, Y. N., & Jannah, A. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Rayung II. *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 19–39. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1446>
- C. Motos, T., & Susanti, K. (2022). PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TOLITOLI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1–17. Diambil dari <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>
- Hamna, H., & Windar, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Madako Elementary School*, 1(1), 1–12. Retrieved from <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/3>
- Hendracita, N. (2021). *Model - Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multi Kreasi Press.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>
- Halawa, W. (2021). Improved Writing Ability Poster By Using Media Pictures Grade Viii Smp Negeri 1 Sawo Year Learning 20 20 /20 21. *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.55311/aioes.v1i2.67>
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Mulyadi, Y. B., & Anyan, A. (2019). Pendidikan Politik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.2904>
- Ratnasari, K. I., & Masruhin, A. R. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100-109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Samad, N., Gani, A., & Salmia, S. (2023). Peran Guru Dalam Aktivitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas V SD Quran Qaf Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *JURNAL SARAWETA*, 1(2), 166–173. <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/61>
- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Pra Sekolah dan Pendidikan Dasar*, 7(3), 430–439. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i3.8182>

- Sukarni, W., Astalini, A., & Agus Kurniawan, D. (2021). Literatur Review: Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Sikap Sosial Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 106–115. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1102>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Wahyuningsih, Endang Sri . (2020). *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>
- Wilda Ashofa, & Muhammad Widda Djuhan. (2021). Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Ips Siswa Kelas Vii D Di Smp Negeri 1 Balong Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.43>
- Yuniarti, A., Shalihah, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2907>